

Kesesuaian Pengadaan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Berdasarkan Standar Minimal Pelayanan Penduduk di Kota Surabaya

Mohtana Kharisma Kadri^{1,*}, Ryan Armanda Gonzales Purba², Yustina Fitriani³

¹Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

²Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

³Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, Indonesia

*Corresponding author: mohtana.kharisma@lecturer.itk.ac.id



Diterima 01 Agustus 2022 | Disetujui 15 Maret 2023 | Diterbitkan 28 April 2023 - Dipresentasikan Pada Seminar Compact 19/10/2022

Abstrak

Taman Kota merupakan salah satu perwujudan dari ruang terbuka kota yang sangat penting sebagai salah satu fasilitas publik yang juga adalah bagian dari ruang terbuka hijau. Selain sebagai ruang terbuka hijau, taman kota memiliki fungsi yang banyak berkaitan dengan fungsi hidrologis, kesehatan, estetika, ekologi, sosial dan rekreasi. Kota Surabaya merupakan kota terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia. Jumlah penduduk 2.97 juta jiwa yang mendiami wilayah seluas 326.81 km², membuat kota Surabaya memiliki kepadatan 9.090 jiwa/km² yang tersebar 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan (BPS Kota Surabaya 2021). Jumlah penduduk yang besar dengan kepadatan penduduk dan penggunaan kendaraan bermotor yang tinggi membuat kejenuhan dan pencemaran di Kota Surabaya sangat tinggi. Pertambahan penduduk, pencemaran, dan urbanisasi, serta dinamika kehidupan kotanya juga menimbulkan konsekuensi spasial, yaitu bertambahnya kebutuhan akan ruang terbuka hijau publik. Untuk mencapai kebutuhan akan RTH ini tidak lepas dari pemerintah kota Surabaya yang melakukan usaha pengadaan taman kota.

Kata-kunci : Proporsi, Taman Kota, Ruang Terbuka Hijau

Suitability of City Park Green Open Space Procurement Based on Minimum Standards of Resident Services in the City of Surabaya

Abstract

City Park is one of the manifestations of a very important city open space as a public facility that is also part of a green open space. Aside from being a green open space, city parks have many functions related to hydrological, health, aesthetic, ecological, social, and recreational functions. Surabaya City is the largest city in East Java Province and has the second largest population in Indonesia. With a population of 2.97 million people living in an area of 326.81 km², the city of Surabaya has a density of 9,090 people per km² spread over 31 sub-districts and 154 sub-districts (Statistics of Surabaya City, 2021). The large population, high population density, and use of motorized vehicles make the city of Surabaya very saturated and polluted. Population growth, pollution, and urbanization, as well as the dynamics of city life, also have spatial consequences, namely the increasing need for public green open spaces. To achieve the need for green open space, this cannot be separated from the Surabaya city government, which is undertaking the business of procuring city parks.

Keywords : Proportions, City Park, Green Open Space

A. Pendahuluan

Kota merupakan daerah yang memiliki mobilitas orang dan barang yang tinggi. Daerah perkotaan menjadi pusat dalam setiap daerah. Kota sebagai pusat kegiatan ekonomi, politik, sosial, dan budaya dengan sendirinya juga mempunyai warna tersendiri atas kegiatan-kegiatan tersebut. Pertumbuhan kota dipengaruhi oleh adanya pertumbuhan penduduk yang menjadi pendukung kehidupan perkotaan. Tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di wilayah perkotaan menarik arus urbanisasi yang tinggi. Oleh karena itu muncul persepsi kota menjanjikan kesempatan kerja yang luas. Hal inilah yang menjadikan tingkat pertumbuhan penduduk dan pekerja yang tinggi di wilayah perkotaan. Pertambahan penduduk kota meningkat, baik pertumbuhan alami maupun urbanisasi yang tinggi, dan peningkatan tuntutan terhadap kehidupan masyarakat telah mengakibatkan meningkatnya tuntutan akan ruang (space) untuk mengakomodasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.

Hubungan antara manusia dengan kota pada saat ini sudah tidak bisa dipisahkan. Terjadinya area urban dapat menyebabkan daerah terbangun maupun daerah alami mengalami degradasi, destrukturalisasi sosial, hingga banyak masyarakat perkotaan yang terkena penyakit fisik maupun psikis sehingga dibutuhkan suatu ruang terbuka untuk menangani kejenuhan kota. Urbanisasi terhadap lingkungan perkotaan seringkali dijadikan penyebab dari permasalahan-permasalahan lingkungan maupun sosial. Budaya “bekerja” yang terjadi dalam lingkup perkotaan banyak memberikan dampak yang merusak kehidupan perkotaan. Terjadinya area urban dapat menyebabkan daerah terbangun maupun daerah alami mengalami degradasi, destrukturalisasi sosial, hingga banyak masyarakat perkotaan yang terkena penyakit fisik maupun psikis sehingga dibutuhkan suatu ruang terbuka untuk menangani kejenuhan kota.

Taman Kota merupakan salah satu perwujudan dari ruang terbuka kota yang sangat penting sebagai salah satu fasilitas publik yang juga adalah bagian dari ruang terbuka hijau. Selain sebagai ruang terbuka hijau, taman kota memiliki fungsi yang banyak berkaitan dengan fungsi hidrologis, kesehatan, estetika, ekologi, sosial dan rekreasi. Sebagai elemen kota yang 2 berfungsi sebagai sarana rekreasi, aktivitas yang dilakukan di taman kota meliputi aktivitas yang dapat meningkatkan kondisi fisik, mental, dan menyegarkan kembali pikiran. Taman kota merupakan ruang publik yang berada di lingkungan perkotaan yang dapat digunakan sebagai sarana rekreasi warga yang murah dan bersahabat serta memiliki banyak manfaat untuk mengantisipasi dampak negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan kota, selain itu taman kota ini dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat dan berperan simbol sosialisasi kemasyarakatan yang cukup kuat.

Kota Surabaya merupakan kota terbesar di Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk terbesar kedua di Indonesia. Jumlah penduduk 2.97 juta jiwa yang mendiami wilayah seluas 326.81 km², membuat kota Surabaya memiliki kepadatan 9.090 jiwa/km² yang tersebar 31 Kecamatan dan 154 Kelurahan (BPS Kota Surabaya 2021). Jumlah penduduk yang besar dengan kepadatan penduduk dan penggunaan kendaraan bermotor yang tinggi membuat kejenuhan dan pencemaran di Kota Surabaya sangat tinggi. Pertambahan penduduk, pencemaran, dan urbanisasi, serta dinamika kehidupan kotanya juga menimbulkan konsekuensi spasial, yaitu bertambahnya kebutuhan akan ruang terbuka hijau publik. Untuk mencapai kebutuhan akan RTH ini tidak lepas dari pemerintah kota Surabaya yang melakukan usaha pengadaan taman kota.

B. Metode

Penelitian dilaksanakan di kota Surabaya menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kebutuhan akan ruang terbuka hijau taman kota pada kota Surabaya melalui perhitungan rumus matematis sederhana dan membandingkan data mengenai kesesuaian pengadaan taman kota terhadap Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 5 Tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan. Hasil analisis tersebut akan menjadi dasar kajian dalam menentukan luas area yang dibutuhkan untuk penyediaan ruang terbuka hijau pada lokasi penelitian dengan membandingkan pada luas RTH yang telah tersedia.

Penelitian ini mengolah data sekunder dengan metode analisis deskriptif yang dilakukan dengan tujuan menguraikan kondisi yang terjadi di lokasi penelitian. Data sekunder diperoleh dari data Luasan Ruang Terbuka

Hijau Kota Surabaya Tahun 2021 yang berisi luasan dan sebaran taman aktif yang dapat dikunjungi masyarakat dan di kelola oleh Pemerintah Kota. Hitungan kebutuhan ruang terbuka hijau taman kota ini mengacu pada ketentuan Peraturan Menteri PU yaitu 0,3 meter persegi per penduduk.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini berisi hasil analisis dan interpretasi/diskusi hasil analisis. Hasil analisis dapat ditampilkan dalam bentuk diagram, gambar, tabel atau bentuk ilustrasi lain yang mudah dipahami dan dikomunikasikan. Interpretasi dan pembahasan dapat berupa ramuan dari hasil analisis, kajian pustaka dan pemikiran peneliti. Bandingkan hasil analisis dengan teori yang diuraikan pada kajian pustaka di bagian pendahuluan, untuk memetakan kebaruan penelitian. Uraikan secara terstruktur, lengkap dan padat, sehingga pembaca dapat mengikuti alur analisis dan interpretasi peneliti.

1. Identifikasi Ruang Terbuka Hijau Taman Kota Surabaya

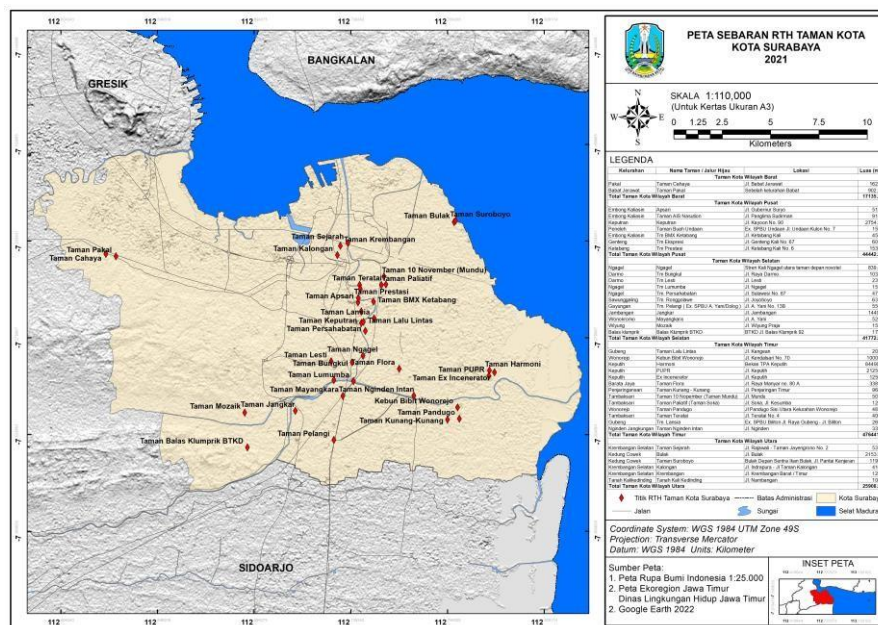
Ruang terbuka hijau yang tersedia saat ini di kota Surabaya adalah seluas 275.8 hektar yang terdiri atas RTH Taman Kota, RTH Jalur Hijau dan Taman Pasif, dan RTH Taman Aktif. Dari luasan tersebut Taman Kota Surabaya memiliki luas 60.5 hektar. Taman kota tersebut tersebar di lima wilayah di kota Surabaya yaitu Surabaya Utara, Timur, Barat, Selatan, dan Pusat. Keberadaan taman kota di Surabaya ini dominan memiliki fungsi sosial-budaya masyarakat, fungsi ekologi dan fungsi estetika. Data mengenai sebaran Taman Kota Surabaya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Sebaran Ruang Terbuka Hijau Kabupaten Mojokerto Tahun 2022

No.	Kecamatan	Nama Taman / Jalur Hijau	Lokasi	Luas (ha)
1	Pakal	Taman Cahaya	Jl. Babat Jerawat	1.623300
2	Pakal	Taman Pakal	Sebelah kelurahan Babat	0.090232
Total taman Kota Wilayah Barat				1.713532
1	Genteng	Apsari	Jl. Gubernur Suryo	0.512300
2	Genteng	Taman AIS Nasution	Jl. Panglima Sudirman	0.914900
3	Tegalsari	Keputran	Jl. Kayoon No. 90	0.275457
4	Genteng	Taman Buah Undaan	Ex. SPBU Jl. Undaan Kulon No. 7	0.159400
5	Genteng	Tm BMX Ketabang	Jl. Ketabang Kali	0.450000
6	Genteng	Tm Ekspresi	Jl. Genteng Kali No. 67	0.601900
7	Genteng	Tm Prestasi	Jl. Ketabang Kali No. 6	1.530300
Total Taman Kota Surabaya Pusat				4.444257
1	Wonokromo	Ngagel	Stren Kali Ngagel Utara	0.083946
2	Wonokromo	Tm Bungkul	Jl. Raya Darmo	1.032400
3	Wonokromo	Tm Lesti	Jl. Lesti	0.231400
4	Wonokromo	Tm Lumumba	Jl. Ngagel	0.157800
5	Wonokromo	Tm. Persahabatan	Jl. Sulawesi No. 67	0.471500
6	Wonokromo	Tm. Ronggolawe	Jl. Joyoboyo	0.637600
7	Gayungan	Tm. Pelangi (Ex. SPBU A.Yani/Dolog)	Jl. A. Yani No. 13B	0.554200
8	Jambangan	Jangkar	Jl. Jambangan	0.144050
9	Wonokromo	Mayangkara	Jl. A. Yani	0.529200
10	Wiyung	Mozaik	Jl. Wiyung Praja	0.155600
11	Wiyung	Balas Klumprik BTKD	BTKD Jl. Balas Klumprik 92	0.179600
Total Taman Kota Surabaya Selatan				4.177296
1	Gubeng	Taman Lalu Lintas	Jl. Kangean	0.203400
2	Rungkut	Kebun Bibit Wonorejo	Jl. Kendalsari No. 70	10.000000
3	Sukolilo	Harmoni	Bekas TPA Keputih	8.449030

No.	Kecamatan	Nama Taman / Jalur Hijau	Lokasi	Luas (ha)
4	Sukolilo	PUPR	Jl. Keputih	21.254200
5	Sukolilo	Ex Incenerator	Jl. Keputih	1.256000
6	Gubeng	Taman Flora	Jl. Raya Manyar no. 80 A	3.381000
7	Rungkut	Taman Kunang - Kunang	Jl. Penjaringan Timur	0.968100
8	Tambaksari	Taman 10 Nopember (Mundu)	Jl. Mundu	0.507500
9	Tambaksari	Taman Paliatif (Taman Soka)	Jl. Soka, Jl. Kesumba	0.126000
10	Rungkut	Taman Pandugo	Jl Pandugo Sisi Utara Kelurahan	0.487800
11	Tambaksari	Taman Teratai	Jl. Teratai No. 4	0.406600
12	Gubeng	Tm. Lansia	Ex. SPBU Biliton Jl. Raya Gubeng -Jl. Biliton	0.269400
13	Sukolilo	Taman Nginden Intan	Jl. Nginden	0.335100
Total Taman Kota Surabaya Timur				47.644130

Sumber: DLH Kota Surabaya, 2021



Gambar 1. Peta Sebaran RTH Kabupaten Mojokerto

2. Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau

Kebutuhan ruang terbuka hijau Taman Kota di kota Surabaya berdasarkan pelayanan penduduk yang disyaratkan pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yaitu melayani dengan standar minimal 0,3 m2 per penduduk kota dari luas wilayah adalah sebesar 86.22942 ha dari jumlah penduduk sebesar 2.874.314 jiwa. Perhitungan mengenai kebutuhan penyediaan RTH Taman Kota pada Kota Surabaya ideal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Analisis Kebutuhan Penyediaan RTH Taman Kota Pada Kota Surabaya

Standar Minimal (m2) Per Penduduk Kota	Jumlah Penduduk Kota Surabaya	Luas RTH Taman Kota (ha)	Standar minimal x Jumlah Penduduk (ha)	Kekurangan (ha)
0,3	2.874.314	60,570109	86,22942	25,659311

Sumber: Kota Surabaya dalam Angka 2021 & Hasil Analisis, 2022

Berdasarkan data kondisi eksisting, taman-taman kota di Kota Surabaya hanya memiliki total luas 60,5 ha. Dari hasil analisis diketahui standar minimal penyediaan taman kota di Kota Surabaya adalah sebesar 86,22942 ha dari jumlah 2.874.314 jiwa penduduk sehingga kesesuaian pengadaan masih belum terpenuhi. Hasil ini menunjukkan

bahwa penyediaan taman kota di Kota Surabaya baru terpenuhi 70% dan pelayanan minimal Ruang Terbuka Hijau (RTH) Taman Kota di Kota Surabaya terhadap jumlah penduduk masih kurang seluas 25,765 ha.

D. Kesimpulan

Kota Surabaya memiliki taman-taman kota dengan luas total 60,570109 hektar atau sekitar 70% persen dari total standar minimal pengadaan taman kota berdasarkan jumlah penduduk 2021. Jumlah ini masih kurang 25,659311 hektar jika dibandingkan dengan kebutuhan Taman Kota berdasarkan standar minimal 0,3 m2 per penduduk kota berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang pedoman penyediaan dan pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perkotaan yaitu sebesar 86,22942 hektar. Adapun rekomendasi strategi-strategi pemenuhan RTH taman kota di kota Surabaya adalah:

- a. Menetapkan kawasan yang tidak boleh dibangun. Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), kawasan yang dipreservasi diantaranya habitat satwa liar, daerah dengan keanekaragaman hayati tinggi, daerah genangan dan penampungan air (water retention), tepian sungai dan tepian pantai sebagai pengaman ekologis, dan daerah yang memiliki nilai pemandangan tinggi..
- b. Membangun taman kota baru. Pemerintah sebagai pemegang wewenang dalam suatu kota dapat melakukan strategi pemanfaatan lahan terlantar publik dan pembebasan lahan yang bertujuan untuk meningkatkan pembangunan taman kota.
- c. Menyusun kebijakan hijau. Pemerintah Daerah serta DPRD sebagai fungsi legislatif mendorong penyusunan dan penetapan perda terkait dengan RTH dan Rencana Induk RTH agar perencanaan pembangunan RTH khususnya taman kota memiliki kekuatan hukum.
- d. Memberdayakan masyarakat komunitas hijau. Partisipasi aktif masyarakat dalam komunitas hijau diberdayakan melalui pembuatan komunitas hijau, penyusunan rencana tindak, dan kelembagaan peran komunitas hijau.

E. Daftar Pustaka/Referensi

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05 tahun 2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan (2008) . Kementerian Pekerjaan Umum.
 Kota Surabaya Dalam Angka 2021 . (2021). Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Surabaya.
 Arifin, S. S. (2019). Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo. Radial, 2(1) , 27– 31. <https://doi.org/10.37971/radial.v2i1.43>